

**PEMANFAATAN MEDIA LAGU SEBAGAI PENDUKUNG MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN
KELAS I SD NEGERI 040454 PECEREN**

Rifka Afriani Br Tarigan ¹, Wisno Saputra Sembiring ², Nurlia Ginting³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Quality Berastagi
¹rifkaafrianit@gmail.com ²Wisnu.depari@gmail.com
³gintingnurlia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of mathematics learning on addition material using song media and to analyze student responses to the use of such media in Grade I at SD Negeri 040454 Peceren. The main problem in this research is the low motivation and students' difficulty in understanding abstract addition concepts through conventional methods. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects consisted of 26 first-grade students at SD Negeri 040454 Peceren. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through technical and source triangulation techniques. The results of the study indicate that the use of the song media "Ayo Berjumlah," adapted from the melody of "Lihat Kebunku" and supported by number block manipulatives, is effective in improving students' understanding of addition concepts. The implementation of the learning process creates a joyful learning atmosphere that helps reduce students' anxiety toward mathematics. This is evidenced by the improvement in students' learning outcomes as well as very positive responses, shown through increased enthusiasm, cheerfulness, and self-confidence during the learning process.

Keywords: *Song Media, Mathematics, Addition, Elementary School, Joyful Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan dengan menggunakan media lagu dan menganalisis respon siswa terhadap pemanfaatan media tersebut di kelas I SD Negeri 040454 Peceren. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan kesulitan siswa dalam memahami konsep penjumlahan yang bersifat abstrak melalui metode konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 26 siswa kelas I SD Negeri 040454 Peceren. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lagu "Ayo Berjumlah" yang diadaptasi dari nada "Lihat Kebunku" dan didukung alat peraga balok angka sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan. Pelaksanaan pembelajaran

mampu menciptakan suasana joyful learning yang dapat mengurangi kecemasan siswa terhadap matematika. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa serta respon yang sangat positif, ditunjukkan melalui antusiasme, keceriaan dan meningkatnya kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Media Lagu, Matematika, Penjumlahan, Sekolah Dasar, *Joyful Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pendidikan memiliki peran penting sebagai fondasi dalam pembentukan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan yang akan mendukung keberhasilan peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah matematika. Matematika berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir logis, sistematis,

kritis, dan analitis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, matematika masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa, khususnya pada kelas rendah sekolah dasar. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa kelas I masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sedangkan konsep matematika, termasuk operasi penjumlahan, bersifat abstrak. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan, memahami hubungan antarangka, serta melakukan operasi hitung sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 040454 Peceren, diketahui bahwa kemampuan berhitung siswa kelas I pada materi penjumlahan masih tergolong rendah. Dari 26 siswa yang menjadi subjek pengamatan, sebanyak 15 siswa belum mampu melakukan operasi penjumlahan dengan benar,

sedangkan 11 siswa lainnya mulai menunjukkan kemampuan berhitung yang lebih baik. Rendahnya kemampuan tersebut diduga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu melalui ceramah dan latihan soal tanpa didukung media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan mudah merasa bosan sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, guru dituntut untuk mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media lagu. Lagu merupakan media yang dekat dengan dunia anak-anak karena memiliki unsur irama, melodi, dan lirik yang mampu menarik perhatian serta meningkatkan minat belajar siswa. Melalui lagu, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep yang dipelajari.

Media lagu memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembelajaran matematika, khususnya

pada materi penjumlahan. Melalui lagu berhitung, siswa dapat belajar mengenal angka, memahami urutan bilangan, serta melakukan operasi penjumlahan sederhana dengan cara yang menyenangkan. Aktivitas bernyanyi yang dikombinasikan dengan materi pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan daya ingat siswa, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif.

Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, penggunaan media lagu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran konvensional, guru cenderung menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa berperan pasif. Sebaliknya, pembelajaran dengan media lagu melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan bernyanyi, mendengarkan, dan mengikuti irama yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut dapat membantu siswa memahami konsep penjumlahan dengan lebih mudah dan bertahan lebih lama dalam ingatan.

Pemilihan media lagu dalam penelitian ini didasarkan pada kondisi nyata yang ditemukan di SD Negeri

040454 Peceren, yaitu masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan. Media lagu dipandang sebagai alternatif yang efektif karena mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mudah. Selain itu, penggunaan lagu juga dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan dengan memanfaatkan media lagu serta mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media tersebut di kelas I SD Negeri 040454 Peceren. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran matematika yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 040454 Peceren, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara pada semester ganjil tahun

ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media lagu pada materi penjumlahan serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 040454 Peceren yang berjumlah 26 orang. Penentuan subjek menggunakan teknik total sampling (sampling jenuh), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Selain siswa, guru kelas I juga dilibatkan sebagai informan kunci sekaligus observer kolaborator yang membantu mengamati jalannya proses pembelajaran.

Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut meliputi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media lagu, respons siswa selama pembelajaran, serta persepsi guru dan siswa mengenai penggunaan media lagu dalam pembelajaran matematika. Sumber data terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber

data primer diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta catatan lapangan yang dibuat selama penelitian berlangsung. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari modul ajar, media lagu yang digunakan, hasil pekerjaan siswa, serta dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, partisipasi siswa, suasana kelas, serta respons siswa selama penggunaan media lagu. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar, tingkat ketertarikan, pemahaman konsep penjumlahan, serta pandangan mereka terhadap penggunaan media lagu dalam pembelajaran matematika. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, modul ajar, lembar observasi, dan catatan lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik

triangulasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pemanfaatan media lagu sebagai pendukung pembelajaran matematika pada materi penjumlahan di kelas I SD Negeri 040454 Peceren.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Pada tahap

persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian, modul ajar, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media lagu, melakukan observasi, wawancara, serta mengumpulkan dokumentasi pendukung. Selanjutnya, seluruh data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan pembelajaran dan respons siswa terhadap penggunaan media lagu dalam pembelajaran matematika.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 040454 Peceren dengan melibatkan 26 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan menggunakan media lagu serta mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan. Siswa cenderung pasif selama pembelajaran dan kurang

menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, peneliti menerapkan media lagu sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Lagu

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti membuka pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa diajak menyanyikan lagu matematika yang memuat konsep penjumlahan sederhana. Lagu digunakan sebagai media utama untuk membantu siswa memahami materi secara menyenangkan.

Selain menggunakan lagu, peneliti juga memanfaatkan balok angka sebagai media pendukung untuk memperjelas konsep penjumlahan. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan latihan melalui LKPD untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil Observasi Pembelajaran

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Kesiapan peneliti	Peneliti telah mempersiapkan modul ajar, media lagu, dan perangkat pembelajaran dengan baik.
2	Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran berlangsung sistematis dan sesuai dengan langkah yang telah direncanakan.
3	Respons siswa	Siswa aktif bernyanyi, menjawab pertanyaan, dan mengikuti kegiatan pembelajaran.
4	Suasana kelas	Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan kondusif.
5	Interaksi guru dan siswa	Terjalin komunikasi dua arah yang baik selama pembelajaran berlangsung.
6	Pemahaman siswa	Sebagian besar siswa mampu memahami konsep penjumlahan dengan lebih baik.
7	Hambatan pembelajaran	Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan tambahan dan mudah terdistraksi saat bernyanyi.
8	Kesimpulan umum	Media lagu membantu meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penggunaan media lagu mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Lagu

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media lagu dalam pembelajaran matematika. Siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa lebih mudah mengingat konsep penjumlahan karena materi disampaikan melalui lagu yang sederhana dan mudah diingat.

Pada saat kegiatan kelompok berlangsung, siswa juga menunjukkan kemampuan bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media lagu tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Wawancara

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara

Informan	Temuan
Guru Kelas I	Media lagu efektif meningkatkan semangat belajar siswa dan membantu siswa memahami konsep penjumlahan dengan lebih mudah.
Siswa	Siswa merasa senang belajar menggunakan lagu, lebih mudah memahami materi, dan ingin

Informan menggunakan media lagu kembali pada pembelajaran berikutnya.

Temuan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa media lagu diterima dengan baik oleh guru maupun siswa. Guru menilai media lagu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sedangkan siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar matematika.

Triangulasi Data

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 3. Hasil Triangulasi Data

Aspek	Observasi	Wawancara	Kesimpulan
Keaktifan siswa	Siswa aktif bernyanyi dan menjawab pertanyaan	Guru menyatakan siswa lebih aktif dari biasanya	Terjadi peningkatan keaktifan siswa
Minat belajar	Siswa terlihat antusias selama pembelajaran	Siswa mengaku senang belajar dengan lagu	Minat belajar meningkat
Pemahaman materi	Siswa mampu menyelesaikan soal penjumlahan	Guru menilai siswa lebih cepat memahami materi	Pemahaman siswa meningkat
Suasana belajar	Kelas lebih hidup dan menyenangkan	Siswa merasa pembelajaran lebih seru	Media lagu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lagu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan di kelas I SD Negeri 040454 Peceren. Media lagu mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan bernyanyi, diskusi kelompok, serta penyelesaian tugas yang diberikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Lagu yang digunakan dalam pembelajaran membantu siswa memahami konsep penjumlahan melalui lirik yang sederhana, berulang, dan mudah diingat. Dengan demikian, siswa lebih mudah menghubungkan konsep matematika yang bersifat abstrak dengan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Selain meningkatkan minat belajar, media lagu juga membantu meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang

diberikan melalui LKPD. Penggunaan balok angka sebagai media pendukung turut memperkuat pemahaman siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan kesesuaian data yang mengindikasikan bahwa media lagu efektif digunakan sebagai pendukung pembelajaran matematika pada materi penjumlahan. Media lagu mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media lagu merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar dalam mempelajari konsep penjumlahan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas I SD Negeri 040454 Peceren, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media lagu dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan memberikan dampak yang positif

terhadap proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Penggunaan media lagu mampu membantu siswa memahami konsep penjumlahan dengan lebih mudah melalui lirik yang sederhana, berulang, dan mudah diingat. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media lagu.

Selain meningkatkan hasil belajar, media lagu juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan bernyanyi, menjawab pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Pemanfaatan media lagu yang didukung dengan penggunaan alat peraga balok angka juga membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara lebih konkret sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah yang masih berada pada

tahap operasional konkret. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap penggunaan media lagu karena membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan.

Hasil triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya kesesuaian data yang memperkuat temuan penelitian. Guru menilai bahwa media lagu efektif digunakan dalam pembelajaran matematika, sementara siswa merasakan manfaatnya dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar. Dengan demikian, media lagu dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan di kelas rendah sekolah dasar..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan media lagu secara lebih optimal sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi

matematika. Penggunaan lagu sebaiknya dipadukan dengan media konkret agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Dukungan tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Bagi siswa, diharapkan dapat terus meningkatkan semangat belajar dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa juga perlu membiasakan diri untuk berlatih secara mandiri agar pemahaman terhadap konsep matematika semakin kuat dan berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, materi pembelajaran, maupun variasi media yang digunakan. Peneliti berikutnya juga dapat

mengombinasikan media lagu dengan media pembelajaran lain untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani D, Saputri B, Wijaya, Septiyani, (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of student Research (jsr)*, 1: 282-294.
- Eka R, dkk, (2024). *Evaluasi dalam proses pembelajaran abad 21*. Jakarta: prenadamedia.
- Futri Z, dkk, (2024). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal inovasi pendidikan*, 5: 22-23.
- Hanifah H, dkk,(2025). Landasan teori penelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian pendidikan.Yayasan pendidikan Dzurriyatul Quran.
- Komalasari S, ddk, (2023). Pemanfaatan lagu anak untuk meningkatkan pemahaman konsep oprasi hitung bilangan bulat kelas VI SDN 1 Kalikoa. *Jurnal Pendidikan Dasar Cendekia*,7: 88-97.
- Lisa, (2022). Implementasi pembelajaran matematika kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal of primary education*, 3: 12-20.
- Listiana H, Anam K,(2025) .Strategi penyusunan kerangka :Meningkatkan kualitas penelitian. *EJurnal STAI Menglawak*.
- Mulyani, 2022 . Pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. *Jurnal pendidikan Islam Berkemajuan*,4: 15-23.
- Nabilah I, (2024). Pemanfaatan media lagu sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa. *Jurnal realisasi pendidikan*.
- Nila Dwi Agustin A, dkk, (2025). Media pembelajaran berbasis teknologi dalam neningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal manajemen ilmu akademik*,7: 55-67.
- Pratama Y, (2022). Meta analisis pengaruh model concept song berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal pendidikan matematika inovatif*,5: 54-63.
- Qomaruddin, dkk, (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif:persepektif Spradley, Miles dan Huberman. *Jurnal of Management, accounting and Administration (JOMAA)*,1: 77-84.
- Ramayani. (2023). Peningkatan kemampuan berhitung permulaan menggunakan metode bernyanyi dengan media kartu angka.
- Sa'adah M, dkk, (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif.*Jurnal*

*Al-'Adad:journal tadris
matematika,1; 54-64.*

Safari Y, Rahmalia S, (2024).
Pentingnya konsep dasar
matematika di sekolah dasar.
Karimah Tauhid 3: 9847-9855.

Slameto, 2025. *Belajar dan faktor-
faktor yang mempengaruhinya.*
Jakarta:Renika Cipta.

Sulistriani, Santoso, & Oktaviani.
(2021). Peran guru sebagai
fasilitator dalam proses
pembelajaran.

Tarigan. (2022). Lagu anak sebagai
media dalam penanaman
karakter anak.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.

Wiratha O, (2024). Penggunaan media
lagu dalam pembelajaran
sebagai upaya meningkatkan
motivasi belajar siswa terhadap
mata pelajaran IPAS. *jurnal
Media Akademik*,2: 2304-2316.